

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang berada pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan apresiatif terhadap berbagai bentuk teks. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana untuk membentuk kompetensi literasi yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran intrakurikuler yang lebih mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep, mengembangkan kompetensi, serta memperkuat keterampilan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase pembelajaran dan menjadi dasar bagi guru dalam merancang tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Dengan adanya Capaian Pembelajaran, proses pembelajaran diharapkan lebih terarah, berpusat pada peserta didik, dan mampu mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan karakteristik setiap fase.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 33 Tahun 2022 Pasal 3 Ayat (1), Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat elemen tersebut saling berkaitan dalam mengembangkan

kemampuan berbahasa peserta didik sehingga mereka mampu memahami informasi, mengomunikasikan gagasan, serta menghasilkan berbagai bentuk teks secara efektif sesuai dengan konteks penggunaannya.

Untuk merealisasikan capaian pembelajaran (CP) tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan berbasis genre teks. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, peserta didik mempelajari berbagai jenis teks, antara lain teks laporan hasil observasi, teks iklan, slogan, poster, artikel ilmiah populer, karya fiksi, puisi, dan teks pidato. Salah satu materi yang dipelajari adalah teks iklan. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara kreatif dalam bentuk teks iklan yang sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, serta tujuan komunikatifnya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Nopi, S.Pd., salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Tasikmalaya, diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menulis teks iklan masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, menyusun kalimat yang persuasif, serta menulis teks iklan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Sehingga banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75.

Rendahnya kemampuan menulis teks iklan tersebut dibuktikan dengan data nilai awal yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah KKTP. Data nilai awal tersebut menjadi dasar bahwa kemampuan menulis teks iklan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks iklan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut penulis sajikan data nilai awal keterampilan menulis teks iklan sebagai bukti masih rendahnya kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Tasikmalaya dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1.1 Data Awal Nilai Pembelajaran Menulis Teks Iklan Peserta Didik Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama Peserta Didik	L/P	Elemen Menulis
1	Agnita Ramadhani	P	78
2	Athaya Nasywa Iskandar	P	78
3	Ayutia Febiana	P	55
4	Azizah Nur Rohman Aulia	P	70
5	Babul Choir Saputra	L	65
6	Cita Anindya	P	65
7	Citra Nuri Aura	P	50
8	Dea Amelia	P	50
9	Destiara	P	80
10	Dharmaputra Gunatalikrama	L	65
11	Dzikri Nugraha	L	65
12	Dzikri Udmatulloh	L	70
13	Evelyn Shakila Permana	P	65
14	Fadhel Ahmad Syahir	L	50
15	Fahri Juansah	L	65
16	Fahri Ramadhan	L	55
17	Faisyal Muhammad Nur	L	60
18	Faiz Kamal Asyami	L	60
19	Faizal Alfarizi	L	55
20	Fajrin Thalita Sakhi	P	60
21	Farand Marva Munandar	L	55
22	Faris Gumilang	L	70
23	Fauzan Muhammad Firdaus	L	60
24	Lisna Ghaisani Hidayah	P	60
25	Livia Aliya Ramadhani	P	78
26	Muhammad Reyshan Permana	L	55
27	Muhammad Faturrohman D.H	L	55

28	Nazmi Nurul Fatimah	P	55
29	Nisa Nurfadila	P	65
30	Salma Fauziah	P	78
31	Salma Karunia Putri	P	85
32	Sheren Queensha Violla	P	60
33	Tanisha Sherana	P	50
KKTP			75

Berdasarkan data nilai hasil pembelajaran menulis teks iklan pada tabel 1.1 diketahui bahwa peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tasikmalaya dalam menulis teks iklan masih sangat kurang. Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 6 orang (18%), sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 27 orang (82%).

Penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai kemampuan menulis teks iklan adalah peserta didik masih kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ketika menulis sebuah iklan, peserta didik kurang termotivasi, terutama dalam pembelajaran menulis teks iklan. Sehingga peserta didik tidak aktif dan tidak partisipatif dalam pembelajaran menentukan struktur dan memilih kosa kata dalam membuat kalimat yang digunakan dalam iklan.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, penulis berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian pembelajaran teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kemudian yang melibatkan peserta didik, serta partisipasi aktif peserta didik. Model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks iklan dengan memperhatikan strukturnya. Menurut Rusman (2017), model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membangun kerja sama kelompok (*cooprative learning*) pada diri peserta didik, saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar, menuntut peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran, dan mengembangkan kemandirian pada diri peserta didik. Model ini juga cocok untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan pemecahan masalah. Intinya, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini juga telah dibuktikan keberhasilannya oleh Melina Salsabila dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian Melina Salsabila menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis memilih menggunakan metode ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks iklan. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65), “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas”. Hal ini sejalan dengan Tampubolon (2014:19), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang)”.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Iklan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tasikmalaya 2025/2026).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks iklan pada peserta didik kelas VIII-B SMP

Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Kemampuan Menulis Teks Iklan

Kemampuan menulis teks iklan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks iklan dengan memperhatikan struktur teks iklan yang meliputi judul dan sub judul, teks inti atau teks utama, kalimat dasar yang umumnya digunakan untuk mengetengahkan slogan, logo, dan foto produk serta kaidah kebahasaan berupa kalimat persuasif dan kalimat imperatif.

1.3.2 Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks iklan peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) peserta didik berkelompok secara heterogen 4-5 orang, (2) stimulasi/pemberian rangsangan melalui penyampaian pendidik mengenai materi yang dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, (3) peserta didik secara berkelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan mengembangkan idenya terkait langkah-langkah membuat sebuah iklan dengan memperhatikan strukturnya, (4) peserta didik dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain kemudian saling berdiskusi dan menanggapi hasil antar kelompok, (5) peserta didik memperbaiki hasil diskusinya, (6) menarik kesimpulan bersama-sama mengenai langkah-langkah membuat teks iklan dengan memperhatikan strukturnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks iklan pada peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran

2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Discovery Learning* dan teks iklan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk memberikan gambaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks iklan.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta memudahkan peserta didik untuk menguasai materi pada pembelajaran menulis teks iklan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dengan mencoba memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran menulis teks iklan.